

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2003:).

Tujuan utamanya adalah menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran.

Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dilihat dari aspek ekonomi maupun sosial. Salah satu sasaran pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja sebanyak banyaknya agar angkatan kerja yang ada dapat terserap dalam kegiatan ekonomi (Rimbawan, 2010:).

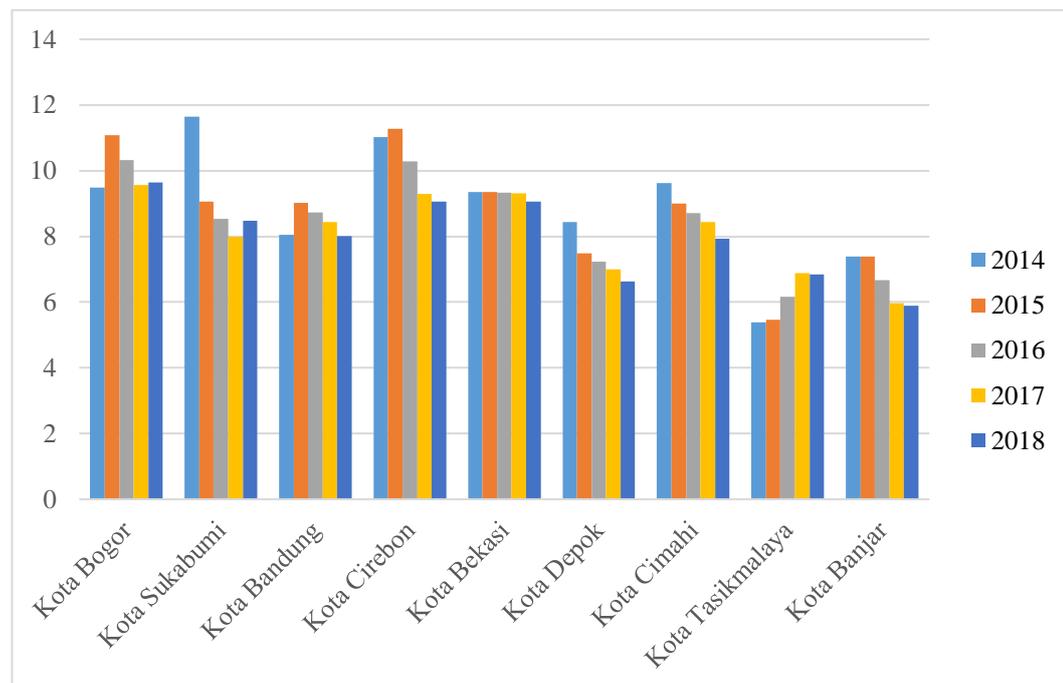
Indikator yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah selalu menetapkan target laju pertumbuhan didalam perencanaan dan tujuan pembangunannya selain pertumbuhan ekonomi yang tinggi, suatu daerah di tuntut dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam proses pembangunan seperti halnya masalah tenaga kerja.

Pengangguran didefinisikan sebagai seorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004:). Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai. Dampak mengangguran terhadap masyarakat seperti menyebabkan hilangnya mata pencaharian dan pendapatan. Pengangguran menyebabkan hilangnya atau berkurangnya keterampilan dan pengangguran menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik (Nanga, 2005:).

Pengangguran merupakan masalah setiap negara, bahkan negara maju terlebih lagi di negara berkembang seperti Negara Indonesia menurut Sri Budhi (2008: 82) negara manapun di dunia ini baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran, perbedaannya negara berkembang tidak dapat mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan itu. Masalah pengangguran sangat penting untuk

diperhatikan karena pengangguran sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Cang dan Wu, 2012:24).

Permasalahan pengangguran dialami seluruh Kota di Provinsi Jawa Barat berikut data pengangguran di 9 Kota di Jawa Barat selama periode tahun 2014 – 2018:



Gambar 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran di Perkotaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018

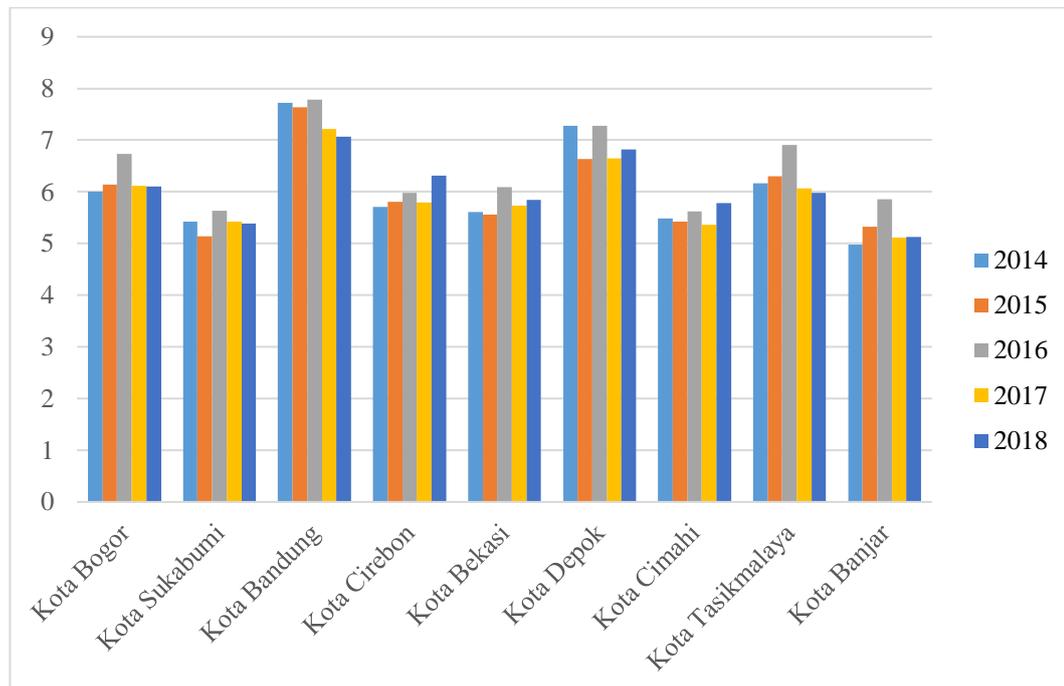
Sumber: Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (%), 2012-2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota, 2016-2018, <https://jabar.bps.go.id/>.

Masalahnya masih relatif tingginya pengangguran di perkotaan di Jawa Barat. Dirata-ratakan setiap tahunnya mengalami penurunan mulai dari tahun 2014 tingkat pengangguran sebesar 8,93%, tahun 2015 sebesar 8,79%, tahun 2016

sebesar 8,44%, tahun 2017 sebesar 8,10%, dan tahun 2018 sebesar 7,95%. Walaupun pengangguran mengalami penurunan, hal tersebut tepat saja menjadi masalah bagi pemerintah daerah sesuai dengan otonomi daerah yang berlaku karena pengangguran mencerminkan kegagalan pemerintah dalam hal melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Besarnya angka pengangguran dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Permasalahan pengangguran memang sangat penting untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan beberapa variabel ekonomi lainnya. Beberapa variabel tersebut antara lain seperti: pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan (Sirait, 2013: 108). Menurut Kurniawan (2013: 27).

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam suatu negara berdampak pada derasnya modal yang masuk ke negara tersebut sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai banyaknya sektor usaha baru yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara tersebut.



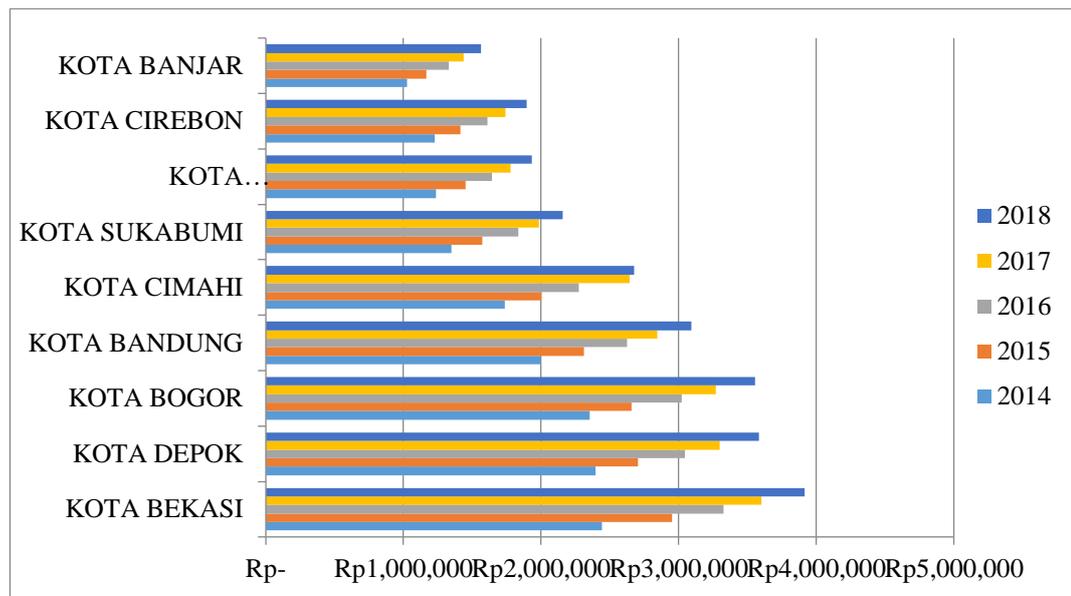
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Perkotaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018

Sumber: Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, <https://jabar.bps.go.id/>.

Dilihat dari gambar 1.2 bahwa laju pertumbuhan ekonomi di perkotaan Provinsi Jawa Barat semakin baik dari tahun ketahun walaupun pertumbuhannya cenderung lamban. Dirata-ratakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 6,04% mengalami perlambatan pada tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 6% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 6,43%. Pada periode tahun 2017 tumbuh sebesar 5,94% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 6,04%. Hal ini karena semakin tinggi perekonomian disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat didaerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan disuatu negara atau daerah. ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Upah Minimum Regional (UMR). Adapun hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Kauvman dan Hotchkiss, 1999). Penetapan upah minimum yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.



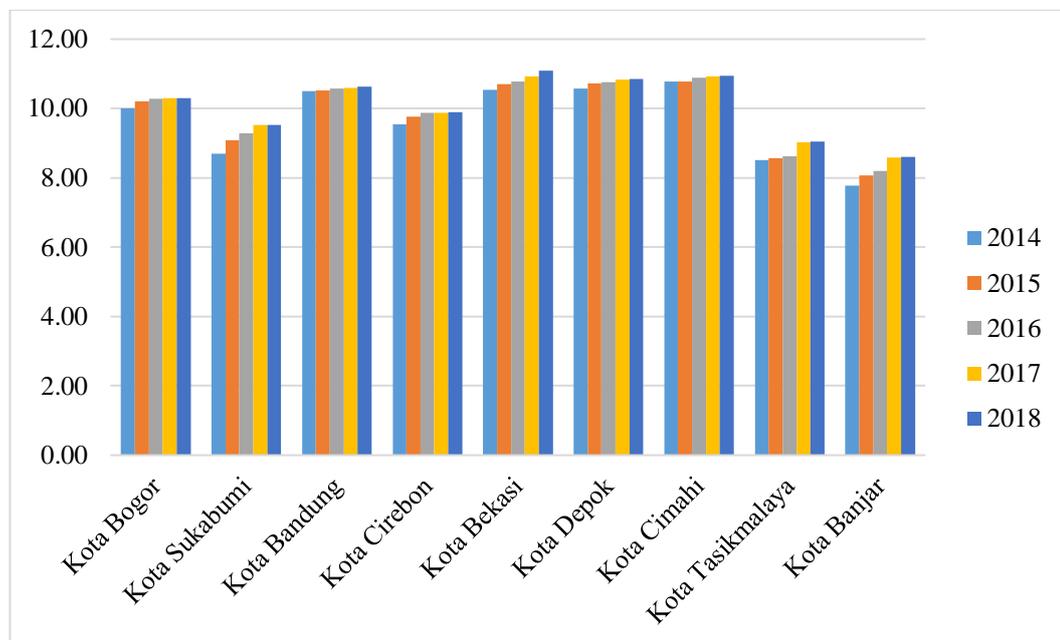
Gambar 1.3 Upah Minimum Kota (UMK) di Perkotaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018

Sumber: Besaran Upah Minimum Kabupaten/Kota di Daerah Provinsi Jawa Barat, 2014-2018, Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat.

Dari tahun ke tahun upah selalu mengalami kenaikan di perkotaan di Jawa Barat dan pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini diduga karena terbukanya lapangan kerja dengan upah tinggi sehingga pencari kerja mendapatkan pekerjaan dan pengangguran pun berkurang.

Selain pertumbuhan ekonomi dan upah minimum, faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan. Menurut Elfindri (2001: 239) adapun hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan dapat menentukan status pekerjaan seseorang, karena dengan tingkat pendidikan yang lebih baik maka seseorang akan cenderung mendapatkan pekerjaan yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan sisi lain juga dapat mengurangi tingkat

pengangguran. Selain itu, bila seseorang itu berpendidikan tinggi, maka keadaan pengangguran tidak akan separah bila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah dan mereka juga mampu memperoleh upah yang berkisar pada batas upah minimum.



Gambar 1.4 Rata-Rata Lama Sekolah di Perkotaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2018

Sumber: Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat, 2010-2018, <https://jabar.bps.go.id/statictable/2019/04/21/589/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah-rls-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-barat-2010-2018.html>.

Dilihat dari gambar 1.4 bahwa rata-rata lama sekolah atau tingkat pendidikan yang diselesaikan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dirata-ratakan setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 sebesar 9,66%, pada tahun 2015 sebesar 9,82%, tahun 2016 sebesar 10,07 dan pada tahun 2018 sebesar 10,10%. Hal ini bahwa pengaruh pendidikan terhadap pengangguran sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas

kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pengangguran di Perkotaan Provinsi Jawa Barat Periode 2014–2018 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Perkotaan Provinsi Jawa Barat?

2. Bagaimana pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Perkotaan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Perkotaan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Perkotaan Provinsi Jawa Barat

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai pengangguran.

2. Manfaat Praktis

Secara teori penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai gambaran tentang pengaruh upah, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran yang ada di Perkotaan

Provinsi Jawa Barat, dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah pengangguran ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini peneliti telah melaksanakan penelitian pada Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian diawali sejak bulan September 2019 sampai Januari 2020.

Adapun rincian kegiatan penelitian ini ditampilkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Keterangan	Tahun 2019																Tahun 2020			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Pembuatan Data		■	■																	
Penyusunan UP				■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian									■	■	■									
Pengolahan Data											■	■								
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
Ujian Skripsi dan																			■	

